

**STUDI ANALISIS GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 PODO
KABUPATEN PEKALONGAN**

Mala Mazida¹⁾, Husni Wakhyudin²⁾, M. Yusuf Setia Wardana³⁾.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, (2) Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas I dan IV. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Data penelitian ini dianalisis secara terus menerus sejak awal pengambilan data. Pada prosesnya terdiri dari tiga tahapan yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka SD Negeri 02 Podo sudah sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Kurikulum Merdeka meski belum secara maksimal. Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, tingkat keterlaksanaan dalam standar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah cukup baik. Hasil analisis telaah modul ajar dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada empat guru menunjukkan bahwa keempat guru sangat baik dalam telaah modul ajar dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka dengan rentang nilai yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Pelaksanaan Pembelajaran

History Article

Received 1 April 2023

Approved 20 April 2023

Published 1 Mei 2023

How to Cite

Mazida, M. Wakhyudin, H. & Wardana, M Y S.
(2023). Studi Analisis Guru Kelas dalam
Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di
SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan. IJES,
3(1), 133-142

Coresponding Author:

Jl. Lontar no. 1, Dr. Cipto - Semarang

E-mail: ¹ malaamazida@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan kurikulum merupakan hal terpenting dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang disiapkan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dengan komponen yang saling berkaitan (Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dapat meningkatkan kualitasnya, kurikulum juga menyesuaikan kondisi sekolah baik, memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap memegang tegung pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang dilaksanakan berkembang menyesuaikan satuan pendidikan, kebutuhan lokal, dan perlunya evaluasi untuk menentukan efektivitas penerapan kurikulum.

Standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran harus efektif dan efisien sehingga dapat mampu mengembangkan potensi, bakat, dan kemandirian siswa terlatih secara optimal. Standar proses dalam pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal dengan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, hal ini bertujuan untuk merefleksikan hasil belajar peserta didik. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan Permendikbud No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pelaksanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP atau modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menteri Nadiem Makarim telah mengubah serta menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna dari Kurikulum 2013 tepatnya pada tanggal 10 Desember 2019. Penetapan keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sebagai wujud langkah perbaikan kurikulum di Indonesia. Terwujudnya Indonesia maju yang berdaya, mandiri, dan berkarakter sehingga terciptanya pelajar Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Salah satu komponen keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah adalah guru yang telah berhasil menciptakan pembelajaran yang bisa diterima dengan mudah oleh peserta didik. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional, artinya guru harus menguasai kurikulum, metode, dan berbagai strategi mengajar lainnya (Sulianto et al., 2019). Penerapan Kurikulum Merdeka yang masih baru sebagian guru masih bingung dalam pelaksanaannya. Sebagai pendidik profesional, peran utama guru ini adalah mendidik, melatih,

membimbing, mengevaluasi dan mengevaluasi peserta didik guna mempersiapkan generasi penerus menghadapi tantangan baru abad 21. Implementasi Kurikulum terkait peran guru berperan penting dan strategis dalam pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu melainkan guru berperan menjadi teman siswa dalam mencari ilmu.

Hasil studi pendahuluan, menyatakan bahwa guru kelas I dan IV SDN 02 Podo masih mengalami sejumlah kebingungan. Sekolah masih kebingungan dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru adalah guru kesulitan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan ini terjadi karena Kurikulum Merdeka masih baru dan pelatihan yang diterima guru dalam rentang waktu yang relatif singkat. Dengan demikian diperlukan sebuah kajian yang mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, bagaimana pelaksanaan pembelajaran itu apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dengan Kurikulum Merdeka atau belum.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan. Karena guru adalah pendidik yang akan mengimplementasikan secara langsung kurikulum Merdeka. Pengetahuan tentang studi analisis guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat bermanfaat, sehingga pemerintah, sekolah, dan guru dapat bersama-sama mencari solusi untuk mempersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum Merdeka, sehingga tujuan dari perubahan kurikulum dapat tercapai. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Analisis Guru kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang tepat untuk menggambarkan temuan-temuan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, disajikan secara deskriptif naratif. Analisis data dilakukan secara kontinyu setiap mendapatkan data mulai dari awal pengumpulan sampai akhir pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21-23 November 2022. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan IV serta Kepala Sekolah SD Negeri 02 Podo. Objek penelitian ini adalah kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka kemudian pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka SD Negeri 02 Podo juga bagian dalam penelitian ini.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut:

Pertama, observasi dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara lebih mendalam tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kemudian menganalisis implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Podo kecamatan

Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Pada penelitian ini peneliti merancang daftar aspek apa saja yang diamati. Observasi dilakukan pada tanggal 21 November hingga 23 November 2022. Data dari hasil observasi yang dilakukan adalah berupa profil dan kondisi fisik SD Negeri 02 Podo, kegiatan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka serta standar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kedua, menggunakan teknik wawancara Tipe wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara berstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber.

Ketiga, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu, pendukung. Dokumentasi dapat berupa tulisan dan gambar, dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data pada penelitian ini. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dilakukan pengambilan foto saat kegiatan observasi berlangsung. Dokumentasi lain dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jenis data dari berbagai sumber, baik dari buku, artikel, dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi yang peneliti perlukan antara lain Profil SD Negeri 02 Podo, Visi dan Misi, data pendidik/ guru, data sarana prasarana, dokumen perencanaan pembelajaran, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran SD Negeri 02 Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Bertujuan untuk mengetahui studi analisis guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan. Adapun alat bantu dalam mengumpulkan data dokumentasi yaitu kamera handphone.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara meningkatkan Ketekunan dalam penelitian, triangulasi data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian keabsahan data sebagai berikut:

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian diartikan melakukan pengamatan secara lebih dalam dan tepat. Sehingga diharapkan kepastian data dan urutan peristiwa akan didapatkan secara pasti, dengan adanya teknik ini peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan sudah benar atau masih ada kesalahan.

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2017: 373) menyatakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik. Data tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo yang diperoleh dalam penelitian ini dari berbagai tekni sehingga dapat dihasilkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo yang akurat. Data tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo dalam penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dibandingkan dan dicek kecocokannya dari berbagai teknik yang dilakukan sehingga dapat dihasilkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo yang lebih tepat.

Penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam

penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data (*data collection*) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka yang baik didukung oleh terpenuhinya standar nasional pendidikan yang telah ditentukan. Beberapa hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran terdapat pada empat standar nasional yang meliputi:

Standar Kompetensi Lulusan

SD Negeri 02 Podo sudah menerapkan kegiatan di sekolah berpedoman dengan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan meliputi aspek persi Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar Isi

1. Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan

Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru memuat karakteristik kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perangkat pembelajaran disusun menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran dan tingkat kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 7 tahun 2022 bahwa Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur

SD Negeri 02 Podo memiliki perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan diberi wewenang untuk menentukan format dan sitematika penyusunan. Memiliki panduan komponen minimal yang ditetapkan oleh Kementerian dalam regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka.

3. Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

SD Negeri 02 Podo melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang mendalam seperti literasi dan numerasi, melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aspek sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan sudah tercapai.

Standar Proses

1. Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan

SD Negeri 02 Podo hasil penelaahan Modul Ajar Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan ketentuan

yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada, perangkat pembelajaran mengarah pada capaian pembelajaran, serta mendapatkan evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas sekolah.

2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat

SD Negeri 02 Podo melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dengan membentuk rombongan belajar dengan jumlah siswa sesuai ketentuan, mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran, melakukan pembelajaran berdiferensiasi, mengarahkan pada penggunaan pendekatan ilmiah, melakukan pembelajaran berbasis proyek, memberikan pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi numerasi, melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi, mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, menerapkan prinsip bahwa pembelajaran berpusat pada siswa guru sebagai fasilitator, mengakui atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menggunakan aneka sumber belajar, mengelola kelas saat menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada aspek proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat sebagian besar sudah tercapai.

3. Pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran

SD Negeri 02 Podo pengawasan dilakukan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemantauan proses pembelajaran, pelaksanaan supervisi proses pembelajaran kepada guru, pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara aspek pengawasan dalam proses pembelajaran sudah tercapai. Kepala sekolah menyatakan bahwa terkait pengawasan pembelajaran, selalu dilakukan pemantauan meskipun terkadang dari luar kelas secara tidak langsung. Karena terkadang guru merasa gugup ketika dipantau secara langsung di dalam kelas sehingga justru menyebabkan pembelajaran tidak berhasil. Supervisi dilaksanakan mulai dari administrasi pendidikan, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan administrasi guru dilaksanakan setidaknya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan instrumen tersendiri yang sudah ditentukan. Ketika hasil pengawasan proses pembelajaran belum maksimal maka akan dilaksanakan bimbingan sebagai langkah tindak lanjut.

Standar Penilaian Pendidikan

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif memuat aspek penilaian formatif awal mendukung pembelajaran terdiferensiasi, penilaian formatif pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara sekolah sudah melaksanakan penilaian formatif pada awal dan saat pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif untuk menilai pencapaian hasil belajar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan. Berdasarkan hasil wawancara sekolah akan melaksanakan penilaian sumatif diakhiri proses pembelajaran atau pada akhir semester.

Tabel 1. Hasil Telaah Modul Ajar dan Pengamatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo

No.	Responden	Skor Modul Ajar	Skor Pengamatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Skor Akhir
1.	Responden 1	94,56	86,20	90,38
2.	Responden 2	95,10	91,81	93,45
3.	Responden 3	96,73	85,77	91,25
4.	Responden 4	98,36	88,36	93,36

Berdasarkan tabel 1 di atas, keempat responden mendapat predikat sangat baik. Hal ini dilihat dari rentang skor yang ditentukan oleh peneliti melalui penelaahan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan. Seluruh responden telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka sesuai dengan yang direkomendasikan. Hal ini dibuktikan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hal lain yang mendukung bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian data yang telah dipaparkan di atas, maka berikut ini akan dilakukan analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kesiapan guru dalam pembelajaran.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo secara keseluruhan guru-guru sudah melakukan kesiapan seperti mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka, guru-guru mengalami kebingungan dan kesulitan. Hal ini dikarenakan guru-guru belum beradaptasi dan membutuhkan pelatihan-pelatihan (Kurikulum Merdeka) yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan saat pelaksanaan pembelajaran guru sudah bisa mengimplementasi Kurikulum Merdeka yang masih baru diterapkan.

Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan pada tahap pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan Modul Ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah membuat Modul Ajar untuk satu semester, guru-guru di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan tidak mengalami kendala berarti. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil telaah Modul Ajar dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan. Maka dari itu, pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka guru-guru telah menguasai dengan baik segala proses penyusunannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan adalah dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek siswa/membacakan presensi, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa, apersepsi, dan membacakan tujuan pembelajaran. Pada praktiknya, guru rutin mendiskusikan kompetensi dan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari. Salah satu kendala yang ditemukan yakni guru-guru terlihat jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai beserta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal hal tersebut sangat diperlukan agar siswa mampu memahami dan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Siswa perlu mengetahui manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka (siswa) mampu mengaitkan dalam kehidupan sosialnya.

Kegiatan Inti

Kegiatan yang seringkali dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan “menanya”. Terlebih setelah kegiatan mengamati. Guru memberikan kesempatan antara siswa untuk saling menanya mengenai temuan yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan pengamatan. Siswa terlihat masih belum terlalu aktif untuk bertanya, siswa masih malu dan tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dibantu oleh guru agar siswa berani, guru melatih mereka untuk tidak takut. Guru mengajarkan siswa untuk membuat kalimat tanya. Hal ini dilakukan karena siswa-siswa masih membutuhkan pendampingan agar berani dan tidak malu. Kendala yang dihadapi guru adalah waktu. Sehingga kegiatan ini difokuskan hanya di ruang kelas dengan melakukan kegiatan diskusi. Oleh karena itu, siswa dapat melakukan pengumpulan informasi dari masing-masing kelompok. Kegiatan diskusi dilakukan dengan cara berkelompok. Guru membagi siswa berdasarkan nomor urut absen atau disesuaikan dengan tempat duduk.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru umumnya telah sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat terhadap kegiatan pembelajaran

yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru melaksanakan refleksi yang bertujuan agar siswa memahami dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupan masyarakat.

Kegiatan penutup lainnya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan soal-soal berupa kuis. Pada prosesnya guru memberikan reward, yaitu siswa yang menjawab dengan benar akan diberikan kesempatan pulang terlebih dahulu. Guru melakukannya secara berkelompok maupun individu dalam pertemuan-pertemuan pembelajaran. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk menjadi yang terbaik.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan telah berjalan dengan baik. Antusiasme yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran sangat terlihat selama pengamatan. Meskipun terdapat berbagai kendala dan hambatan dalam beberapa hal tertentu. Namun pendampingan dan pelatihan yang terus menerus dilakukan oleh pihak sekolah telah berkontribusi dalam mengurangi kendala dan hambatan-hambatan tersebut.

Hambatan-Hambatan

Hambatan yang dialami guru antara lain dalam pembuatan Modul Ajar adalah guru belum memuat soal hots dalam Modul Ajar. Selain itu, kendalanya adalah dalam P5 yang merupakan program baru. Masih kurangnya persiapan karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru. Guru-guru masih mengalami kebingungan dalam penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran melalui Modul Ajar yang dikembangkan oleh guru-guru di SD Negeri 02 Podo telah menguasai dengan baik segala proses penyusunannya, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan tingkat keterlaksanaan pada standar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Dengan selesainya penelitian ini, maka tentu ada beberapa temuan yang bisa dijadikan acuan agar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka bisa diterapkan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, agar kualitas penyelenggaraan pembelajaran di SD Negeri 02 Podo Kabupaten Pekalongan dapat dipertahankan bahkan mampu ditingkatkan secara terus menerus serta diharapkan dapat melibatkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi aktivitas siswa dan guru sehingga senantiasa terwujud merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.

- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- McTighe, Jay, Grant Wiggins, Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Shofi Hikmatuz Zahroh, Parno, Nandang Mufti, and Yogi Anggraena. 2017. "Pembelajaran Dan Penilaian." *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Nomor 16.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. *Tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Nomor 56.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. *Tentang Standar Isi*. Nomor 7.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.
- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28-33.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulianto, J., Muryantobroto, M., Untari, M. F. A., Budiman, M. A., & Wardana, M. Y. S. (2019). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah dan Karya Tulis Populer Bagi Kelompok Kerja Guru Kelas Gugus Joko Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 54-59.